

 [Edit](#)  [Hapus](#)

[Beranda](#) > [Bisnis](#)

Konten dari Pengguna

UMKM Gagal Berkembang Padahal Sudah Kerja Keras



aurelia melinda nisita wardhani
Seorang pengajar di Universitas Sanata Dharma yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Non Profit. Research yang saya geluti adalah...

5 Juni 2025 17:02 WIB · waktu baca 10 menit  0  0  

Tulisan dari aurelia melinda nisita wardhani tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

ADVERTISEMENT

UMKM kerap kali dalam fenomena memprihatikan. Para pemilik UMKM bekerja dari subuh hingga larut malam, berdarah-darah membangun usaha, namun setelah bertahun-tahun tetap berada di titik yang sama. Mereka tidak bangkrut, tetapi juga tidak berkembang secara signifikan.

ADVERTISEMENT

menunjukkan satu benang meran yang mengnubungkan hampir semua permasalahan tersebut: ketidakmampuan mengelola keuangan dengan benar. Ironisnya, banyak pelaku UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak prioritas.

Dalam konteks transformasi digital yang sedang berlangsung, kesalahan pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan usaha, tetapi juga pada kemampuan UMKM untuk bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Data keuangan yang akurat menjadi fondasi dari semua keputusan strategis yang akan menentukan arah perkembangan usaha.



Ilustrasi: UMKM (sumber:gemini ai)

Rekening Campur Aduk: Kesalahan Paling Mendasar yang Terus Berulang

Kesalahan paling fundamental yang masih ditemukan di hampir semua UMKM adalah pencampuran rekening bisnis dengan rekening pribadi. Ketika ditanyakan kepada para pelaku usaha mengapa mereka masih menggunakan satu rekening untuk semua keperluan, jawaban yang paling sering muncul adalah "supaya terlihat saldonya banyak" atau "lebih praktis". Pemikiran seperti ini menunjukkan ketidakpahaman mendasar tentang prinsip pengelolaan keuangan bisnis.



Dampak dari pencampuran rekening ini sangat merugikan dalam jangka panjang. Pelaku usaha tidak bisa mengetahui secara pasti berapa sebenarnya keuntungan bersih yang dihasilkan bisnisnya. Mereka juga kesulitan mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang sebenarnya tidak produktif. Yang lebih berbahaya lagi, ketika ada kebutuhan mendesak untuk modal usaha, mereka tidak tahu persis berapa modal yang tersedia untuk pengembangan bisnis.

Masalah ini dapat diibaratkan seperti mencampur semua jenis barang dalam satu gudang tanpa label atau kategori yang jelas. Hasilnya, sulit untuk mengetahui stok yang tersedia dan mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha. Begitu pula dengan keuangan bisnis – tanpa pemisahan yang jelas antara kas pribadi dan kas bisnis, pengelolaan keuangan usaha akan mengalami gangguan yang berujung pada penurunan performa.

ADVERTISEMENT

Solusi untuk masalah ini sebenarnya sangat sederhana: buka rekening terpisah untuk bisnis sejak hari pertama usaha dimulai. Semua transaksi bisnis harus melalui rekening bisnis, sementara kebutuhan pribadi pemilik usaha dipenuhi melalui sistem gaji dan bagi hasil yang terstruktur. Pemisahan ini bukan hanya memudahkan pencatatan, tetapi juga memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan finansial usaha.

Pencatatan Transaksi yang Benar: Fondasi Pengambilan Keputusan Bisnis

Langkah selanjutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Banyak pelaku UMKM yang berpikir bahwa selama mereka masih ingat semua transaksi,



keluar, lengkap dengan sumber, tujuan, jumlah, dan tanggal transaksi.

Sistem pencatatan tidak harus menggunakan software mahal – aplikasi spreadsheet sederhana pun cukup efektif jika digunakan dengan konsisten. Yang penting adalah komitmen untuk mencatat setiap transaksi tanpa terkecuali.

ADVERTISEMENT

Pengalaman menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki pencatatan rapi cenderung lebih cepat mengidentifikasi peluang pengembangan usaha. Mereka bisa melihat pola penjualan, mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, dan mengenali tren permintaan pelanggan. Sebaliknya, mereka yang tidak mencatat dengan baik sering kali terjebak dalam rutinitas tanpa arah yang jelas.

Kategorisasi transaksi juga menjadi kunci untuk memahami struktur biaya usaha. Tidak semua pengeluaran memiliki dampak yang sama terhadap profitabilitas. Ada biaya yang langsung terkait dengan produksi, ada yang merupakan investasi jangka panjang, dan ada pula yang sifatnya operasional rutin. Tanpa kategorisasi yang tepat, pelaku usaha tidak bisa menentukan prioritas penghematan atau area yang perlu mendapat alokasi dana lebih besar.

Laporan Keuangan Sederhana untuk Keputusan yang Tepat

Banyak pelaku UMKM yang merasa terintimidasi dengan istilah "laporan keuangan" karena menganggapnya sebagai hal yang rumit dan hanya diperlukan untuk perusahaan besar. Padahal, laporan keuangan sederhana sangat mudah dibuat dan memberikan insight yang luar biasa berharga untuk pengembangan usaha.

ADVERTISEMENT



Laporan laba rugi sedernana yang terdiri dari total penjualan dikurangi biaya pokok penjualan dan biaya operasional sudah cukup memberikan gambaran tentang profitabilitas usaha. Dari laporan ini, pelaku usaha bisa mengetahui apakah bisnisnya benar-benar menguntungkan atau hanya memberikan ilusi keuntungan karena tidak memperhitungkan semua biaya yang seharusnya.

Pemahaman tentang perbedaan antara omzet dan profit menjadi sangat krusial di sini. Sering ditemukan pelaku UMKM yang bangga dengan omzet yang besar, padahal profitnya sangat tipis atau bahkan minus. Tanpa laporan keuangan yang tepat, mereka tidak akan pernah menyadari masalah ini dan terus beroperasi dalam kondisi yang tidak sehat.

Yang tidak kalah penting adalah konsep arus kas atau cash flow. Banyak usaha yang secara teoritis menguntungkan tetapi mengalami kesulitan likuiditas karena tidak memahami pola arus kas mereka. Laporan arus kas sederhana membantu pelaku usaha untuk merencanakan timing yang tepat untuk investasi, pembayaran hutang, atau pengambilan keuntungan.

ADVERTISEMENT

Sistem Gaji dan Bagi Hasil yang Adil dan Berkelanjutan

Salah satu pertanyaan yang paling sering muncul dalam diskusi UMKM adalah bagaimana caranya pemilik usaha mengambil keuntungan tanpa mengganggu operasional bisnis. Jawabannya terletak pada penerapan sistem gaji dan bagi hasil yang terstruktur dengan baik.

Pemilik usaha yang aktif menjalankan operasional harian berhak mendapatkan gaji atas pekerjaannya. Gaji ini tidak boleh terlalu besar sampai membebani kas perusahaan, tetapi juga tidak boleh terlalu kecil sampai tidak mencukupi kebutuhan hidup pemilik. Prinsipnya adalah gaji harus bisa menutupi biaya hidup dasar pemilik usaha sehingga dia tidak tergoda mengambil kas perusahaan untuk keperluan pribadi.



pengembangan usaha. Transparansi dalam sistem bagi hasil ini juga penting untuk menjaga motivasi dan komitmen jangka panjang.

ADVERTISEMENT

Implementasi sistem ini memang memerlukan disiplin tinggi, terutama pada tahap awal ketika keuntungan usaha masih kecil. Namun, manfaat jangka panjangnya sangat signifikan. Usaha menjadi lebih terstruktur, pertumbuhan lebih terkendali, dan risiko keuangan lebih termanage dengan baik.

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan: Keharusan di Era Modern

Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis secara fundamental, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual akan semakin tertinggal dari kompetitor yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Namun sayangnya, tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM masih sangat rendah.

Hambatan utama digitalisasi pengelolaan keuangan di UMKM bukanlah keterbatasan teknologi, melainkan resistensi terhadap perubahan dan ketakutan bahwa teknologi akan memperumit proses yang sudah ada. Padahal, aplikasi keuangan modern dirancang untuk menyederhanakan proses, bukan memperumitnya. Fitur-fitur seperti pencatatan otomatis, kategorisasi transaksi, dan pembuatan laporan real-time sebenarnya sangat membantu efisiensi operasional.

ADVERTISEMENT



sejak dini mempersiapkan UMKM untuk growth yang berkelanjutan.

Tantangan terbesar dalam digitalisasi adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan teknologi digital dan memerlukan pendampingan intensif untuk bisa mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi keuangan. Peran pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang sistematis kepada para pelaku UMKM.

Pembiayaan yang Bijak: Kapan dan Bagaimana Menggunakan Dana Pinjaman

Akses pembiayaan sering menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Namun, yang lebih mengkhawatirkan adalah penggunaan dana pinjaman yang tidak tepat sasaran. Banyak pelaku UMKM yang menggunakan dana pinjaman untuk keperluan konsumtif atau investasi yang tidak langsung berkontribusi pada peningkatan omzet usaha.

ADVERTISEMENT

Prinsip dasar penggunaan dana pinjaman adalah untuk skill up atau pengembangan usaha yang sudah berjalan. Dana pinjaman sebaiknya digunakan ketika ada peluang yang jelas untuk meningkatkan omzet tetapi terkendala modal. Misalnya, ada pesanan besar yang memerlukan tambahan modal kerja, atau ada kesempatan untuk menambah kapasitas produksi yang akan meningkatkan penjualan secara signifikan.

Rasio yang aman adalah jumlah pinjaman tidak melebihi modal kerja yang sudah dimiliki. Hal ini untuk memastikan bahwa kemampuan membayar cicilan tidak mengganggu operasional usaha. Pelaku UMKM juga harus memiliki proyeksi cash flow yang realistis untuk memastikan bahwa tambahan omzet dari penggunaan dana pinjaman cukup untuk menutupi kewajiban cicilan.

Kesalahan yang paling sering terjadi adalah menggunakan dana pinjaman untuk membeli aset tetap yang tidak langsung



ADVERTISEMENT

Mindset dan Budaya Keuangan yang Harus Diubah

Perubahan paling fundamental yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah perubahan mindset dan budaya. Banyak pelaku usaha yang masih memandang pencatatan keuangan sebagai beban administratif, bukan sebagai alat manajemen yang powerful. Paradigma ini harus diubah jika UMKM ingin berkembang secara berkelanjutan.

Budaya "asal jalan" atau "yang penting bisnis berjalan" harus digantikan dengan budaya yang lebih terstruktur dan terukur. Setiap keputusan bisnis harus didasarkan pada data keuangan yang akurat, bukan hanya pada intuisi atau kebiasaan. Pelaku UMKM harus berani mengambil keputusan sulit berdasarkan data, seperti menghentikan produk yang tidak menguntungkan atau menaikkan harga untuk memperbaiki margin.

Ketakutan untuk berubah juga menjadi hambatan besar dalam implementasi sistem keuangan yang lebih baik. Banyak pelaku UMKM yang merasa nyaman dengan sistem lama meskipun tidak optimal, karena takut menghadapi kompleksitas yang baru. Padahal, investasi waktu dan tenaga untuk mempelajari sistem yang lebih baik akan memberikan return yang berlipat dalam jangka panjang.

ADVERTISEMENT

Pendidikan keuangan untuk pelaku UMKM harus menjadi prioritas. Mereka perlu memahami konsep-konsep dasar seperti profitabilitas,



Peran Ekosistem dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan UMKM

Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM tidak bisa hanya mengandalkan inisiatif individual pelaku usaha. Dibutuhkan dukungan ekosistem yang komprehensif mulai dari pemerintah, institusi keuangan, teknologi, hingga komunitas bisnis. Setiap stakeholder memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

Pemerintah perlu mengembangkan program pendampingan yang tidak hanya fokus pada pemberian modal, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Program-program pelatihan yang intensif dan berkelanjutan lebih diperlukan daripada workshop yang hanya berlangsung sehari atau dua hari. Pendampingan harus dilakukan hingga level implementasi, bukan hanya transfer pengetahuan.

ADVERTISEMENT

Institusi keuangan juga perlu mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik UMKM. Selain kredit, mereka bisa menyediakan layanan konsultasi keuangan, aplikasi pencatatan keuangan, atau bahkan pelatihan manajemen keuangan untuk nasabah UMKM. Kolaborasi antara bank dan fintech juga bisa menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan user-friendly.

Komunitas bisnis dan asosiasi pelaku usaha bisa berperan sebagai peer educator yang saling berbagi pengalaman dan best practices. Pembelajaran dari sesama pelaku usaha sering kali lebih mudah diterima daripada dari ahli atau konsultan. Forum-forum diskusi reguler tentang pengelolaan keuangan bisa menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan awareness dan kompetensi.

Masa Depan UMKM di Era Ekonomi Digital

Melihat tren perkembangan ekonomi digital, UMKM yang tidak segera memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya akan semakin sulit



jauh dari yang sudah data-driven.

ADVERTISEMENT

Integrasi antara sistem keuangan dengan platform digital lainnya seperti e-commerce, payment gateway, dan customer relationship management akan menjadi keharusan. UMKM harus siap mengadopsi teknologi yang memungkinkan integrasi ini agar bisa beroperasi secara efisien dalam ekosistem digital yang terintegrasi.

Transparansi keuangan juga akan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas dari berbagai stakeholder. Investor, partner bisnis, bahkan konsumen akan semakin memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam memilih untuk berkolaborasi dengan UMKM tertentu.

Pada akhirnya, UMKM yang berhasil di masa depan adalah mereka yang mampu menggabungkan kerja keras dengan kerja cerdas. Kerja keras tanpa disertai sistem pengelolaan keuangan yang baik hanya akan menghasilkan kelelahan tanpa pertumbuhan yang signifikan. Sebaliknya, sistem yang baik didukung dengan dedikasi tinggi akan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak.

ADVERTISEMENT

UMKM



aurelia melinda nisita wardhani



News Tekno & Sains Entertainment Bisnis Food & Travel Otomotif Bola & Sports Woman Mom Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital >

U

Transitional loading...
Loading...

U

Transitional loading...
Loading...

